

BAB 2

Mengamati dan Mendeskripsikan Karya Seni Rupa

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, peserta didik diharapkan mampu:

- menjelaskan konsep apresiasi karya seni rupa;
- mendeskripsikan karya seni rupa yang diamati menggunakan unsur-unsur rupanya;
- menganalisis karya seni rupa menggunakan metode apresiasi seni;
- menginterpretasi karya seni rupa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya;
- menilai karya seni rupa berdasarkan kriteria kualitas karya yang telah dipelajarinya;



Sumber: wikipedia

A. Apresiasi Karya Seni Rupa

Apresiasi adalah penghargaan terhadap nilai seni dan budaya serta penilaian terhadap sesuatu, seperti karya seni rupa. Ini mencakup menghargai, merasakan, dan mengindra nilai-nilai keindahan dalam seni. Apresiasi seni melibatkan pemahaman terhadap karya seni dan kepekaan terhadap aspek estetika. Apresiasi bisa aktif, seperti berpartisipasi dalam kegiatan seni, atau pasif, seperti mengunjungi pameran seni tanpa memberikan tanggapan langsung

1. Mengamati Karya Seni Rupa

Mengamati karya seni rupa adalah pengalaman berharga yang melibatkan panca indra. Para seniman juga perlu melakukan pengamatan untuk perkembangan intelektual dan memahami tren seni. Ini memberikan manfaat seperti mengukur persaingan, meninjau pameran, dan memperluas wawasan seniman.

Hal ini juga meningkatkan pengetahuan tentang teknik dan media seni, bisa melalui kunjungan pameran, membaca buku/artikel, atau melihat katalog seni rupa online.



Sumber: freepik

A. Apresiasi Karya Seni Rupa

2. Mendeskripsikan Karya Seni Rupa

Deskripsi karya seni rupa adalah langkah dalam apresiasi yang mencatat apa yang terlihat tanpa analisis atau kesimpulan. Ini membantu menjelaskan hal-hal yang terlihat tanpa memicu perbedaan pendapat.

Pengetahuan tentang istilah teknis seni rupa diperlukan untuk mendeskripsikan karya seni dengan baik, dan beberapa hal perlu diperhatikan dalam proses mengamati karya seni untuk mendeskripsikannya.

a. Medium

Medium atau media berarti perantara atau penengah.

- Alat antara lain, pensil, krayon, tinta, cat, kuas, alat pahat, pisau, gunting, dan amplas.
- Bahan antara lain kertas, kanvas, kain, film, komputer, tanah liat, lilin, kayu, dan batu.
- Adapun teknik antara lain arsir, siluet, semprot, kolase, cetak, pahat, merakit, cor, dan aplikasi.



Sumber: freepik

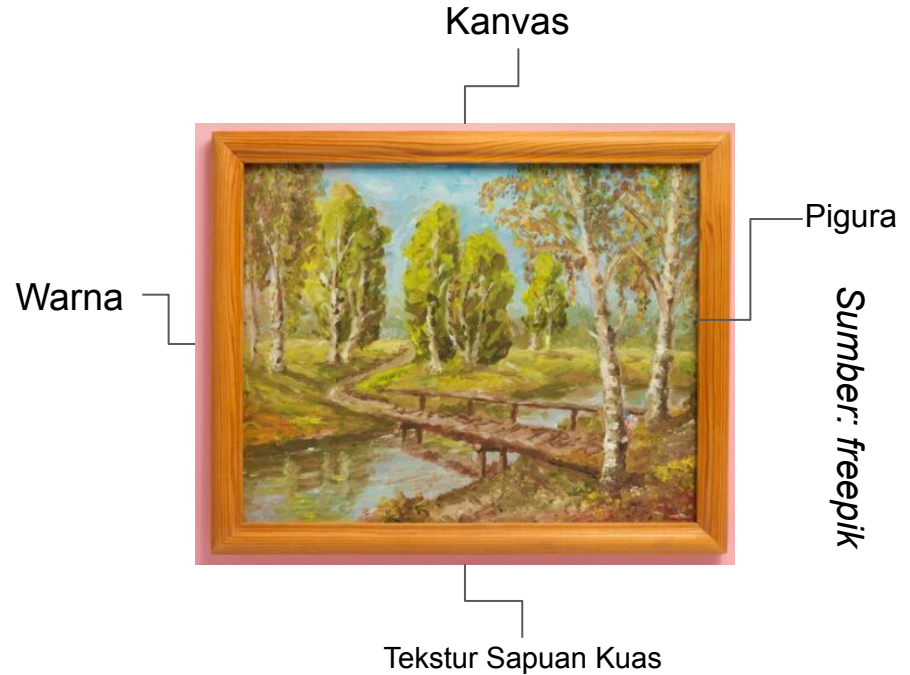
A. Apresiasi Karya Seni Rupa

2. Mendeskripsikan Karya Seni Rupa

b. Unsur-unsur Visual

Unsur visual adalah hal-hal yang terlihat atau tampak dari suatu karya seni, seperti bentuk, warna, tekstur, dan objek.

Selain memahami medium dan unsur-unsur visual, seorang apresiator atau pengamat juga dapat menggunakan daftar pertanyaan untuk membantu menyusun deskripsi suatu karya seni rupa



A. Apresiasi Karya Seni Rupa

3. Menganalisis Karya Seni Rupa

Pada tahap analisis, kita mencoba menjelaskan karya seni rupa yang diamati dengan dukungan data-data yang tampak secara visual. Uraian analisis berupa penjelasan hal-hal penting terkait unsur-unsur seni, seperti proporsi, komposisi, keseimbangan, dan keselarasan.

a. Apresiasi Empatik

Apresiasi empatik merupakan apresiasi yang menilai suatu karya seni rupa hanya berdasarkan sebuah pengamatan atau observasi. Sikap apresiasi ini biasanya dilakukan oleh orang awam yang tidak mengetahui seluk-beluk suatu karya seni dan tidak memiliki pengetahuan dalam bidang seni.

a. Apresiasi Estetis

Apresiasi estetis merupakan sikap apresiasi yang menggunakan cara ilmiah dan memiliki sifat keilmuan dengan tujuan menampilkan suatu data secara cepat dengan analisis dan interpretasi yang bertanggung jawab.

a. Apresiasi Kritik

Apresiasi kritik merupakan kegiatan yang berfokus pada kritik untuk menunjukkan kelebihan dan kekurangan suatu karya seni rupa secara objektif.

Edmund Burke Feldman (1967) menyatakan bahwa untuk melakukan kritik seni dibutuhkan empat tahap kegiatan, yakni: **deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi.**

A. Apresiasi Karya Seni Rupa

4. Pendekatan Apresiasi

Pendekatan apresiasi seni adalah pendekatan yang menghargai seseorang sebagai subjek yang secara langsung menikmati dan menanggapi karya seni.

a. Pendekatan Aplikatif

Pendekatan aplikatif dalam apresiasi seni melibatkan langsung berkarya seni untuk merasakan teknik dan bahan yang digunakan oleh seniman. Mengetahui lebih banyak tentang teknik, alat, dan bahan yang digunakan dalam seni rupa akan meningkatkan pemahaman untuk mengapresiasi karya seni.

a. Pendekatan Historis

Pendekatan historis dalam apresiasi seni mengandalkan pemahaman sejarah seni, termasuk penelitian asal-usul karya seni dan kunjungan ke museum. Ini membantu melatih kritikus untuk menghubungkan karya seni dengan konteks sejarahnya, mengidentifikasi periode perkembangannya, dan memahami latar belakang serta motivasi perupa

a. Pendekatan Problematik

Pendekatan ini fokus pada masalah yang dihadapi oleh seniman selama proses berkesenian, termasuk teknik, bahan, dan faktor lain seperti cuaca. Ini juga menyoroti bagaimana seniman mengatasi masalah-masalah tersebut.

B. Tempat Mengapresiasi Karya Seni Rupa

1. Galeri Seni

Galeri seni adalah tempat untuk memamerkan karya seni yang dapat dikunjungi oleh penggemar seni. Beberapa galeri juga fokus pada mempromosikan seniman dengan inovasi kritis, dan ini adalah strategi adaptasi untuk menjaga eksistensi galeri.

2. Museum

Museum adalah tempat untuk akses dan observasi karya seni bersejarah, serta berfungsi sebagai alat pendidikan untuk memahami perkembangan seni rupa masa lalu dan meningkatkan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya masa lalu.



Sumber: freepik

Fungsi utama dari galeri seni adalah sebagai wadah bagi perupa untuk berkomunikasi dengan masyarakat.

B. Tempat Mengapresiasi Karya Seni Rupa

3. Ruang Alternatif

Ruang alternatif merujuk pada sebuah tempat atau lokasi yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas seni di luar galeri, museum, atau sejenisnya. Tempat tersebut biasanya berupa ruang-ruang kosong yang dialih-fungsikan menjadi ruang pameran atau tempat kegiatan seni lainnya.

4. Ruang Seni Virtual

Ruang seni virtual merupakan suatu ruang virtual di platform digital yang dapat diakses melalui internet, seperti situs web, media sosial, atau media audio visual.



- *Pameran seni virtual 360 bertema “Kita Tidak Sama, Kita Hidup Sama-Sama” adalah salah satu contoh ruang seni virtual.*

C. Cara Mengapresiasi Seni Rupa

1. Berbicara Langsung dengan Perupa/Kurator/ Pemandu Pameran

Penikmat seni dapat meminta informasi secara langsung kepada perupa, kurator, dan pemandu pameran. Pertanyaan yang diajukan dapat berupa keunikan suatu karya seni rupa, kelebihan dan kekurangannya dibandingkan karya seni lainnya, dan latar belakang pelaksanaan sebuah pameran karya seni rupa.

2. Mengikuti Tur Galeri

Tur galeri merupakan kegiatan mengapresiasi seni yang menyenangkan. Pengunjung dapat belajar untuk mengenal seni melalui karya-karya seni rupa yang dipamerkan dan memperoleh pengetahuan tentang seni dari para pendamping.



- *Melakukan tur galeri secara berkelompok merupakan kegiatan mengapresiasi seni yang menyenangkan*

Sumber: kemdikbud.go.id

C. Cara Mengapresiasi Seni Rupa

3. Mematuhi Peraturan yang Berlaku di Tempat Apresiasi

- a. Larangan menyentuh karya seni
- b. Larangan Menggunakan Lampu Sorot (Flashlight atau Blitz)
- c. Larangan Memotret atau Merekam Karya Seni
- d. Larangan Makan dan Minum di Dalam Area Pameran atau Display



Sumber: freepik

- Karya seni lukis rentan rusak atau mengalami korosi jika mengalami kontak dengan keringat dan lemak. Diperlukan kehati-hatian dalam menangani suatu karya seni rupa.